

**EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN
PEMBUATAN SASISARANGAN DI DESA TELUK BAYUR
KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat penulisan skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH:

KHALIFATUN NISA

NPM 2022469

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : KHALIFATUN NISA

NPM : 2022469

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **“EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN SASISARANGAN DI DESA TELUK BAYUR KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Siti Raudah.,S.Sos.,M.AP.
NUPTK. 5733766667230302



Selamat Riadi.,S.Sos.,M.AP.
NUPTK.8641771672130312



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmad dan karunia-nyalah sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi dengan bentuk sederhana. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan akhir zaman. Adapun judul pembuatan Proposal Skripsi penelitian ini berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN SASIRANGAN DI DESA TELUK BAYUR KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN”**

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman maupun materi yang di dapat. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya pendapat, saran-saran serta bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, baik tenaga maupun pikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan turut membantu dalam pembuatan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

2. Yth. Ibu Siti Raudah, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Selamat Riadi, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis
4. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, atas bimbingan dan arahnya dalam proses perkuliahan.

Teluk Bayur, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGHANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Kerangka Pemikiran.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	19
B. Pendekatan Penelitian	19
C. Tipe Penelitian.....	21
D. Data Dan Sumber Data.....	22
E. Desain Operasional Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Kredibilitas Data.....	30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	24
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan salah satu fokus utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembangunan fisik, tetapi juga melalui pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pemberdayaan yang sering dilakukan adalah melalui program pelatihan keterampilan yang diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan produktif yang dapat menunjang peningkatan pendapatan. Mayoritas masyarakat masih bergantung pada pekerjaan sektor informal dengan tingkat penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya konkret dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui program pelatihan yang relevan dengan potensi lokal desa.

Salah satu potensi yang dimiliki Desa Teluk Bayur adalah kerajinan kain sasirangan, yang merupakan kain tradisional khas Kalimantan Selatan dengan seni nilai jual yang cukup tinggi. Melihat potensi tersebut, pemerintah desa bekerja sama dengan instansi terkait mulai melaksanakan program pembuatan sasirangan sejak tahun 2025. Program ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, agar mampu mengembangkan usaha berbasis kerajinan lokal.

Proram pelatihan ini dilaksanakan tahun 2025 dengan jumlah peserta 17 orang. Pelatihan dilaksanakan di balai desa dengan durasi sekitar 8 hari. Dalam pelaksanaannya, pelatihan pembuatan sasirangan lebih menitikberatkan pada metode praktik langsung (*learning by doing*). Pada tahap awal, peserta diberikan pengenalan mengenai alat dan bahan yang digunakan, seperti kain mori, benang, jarum , serta zat pewarna tekstil. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk membuat pola atau motif sederhana pada kain. Tahap berikutnya adalah proses pengikatan atau penjelujuran kain yang menjadi inti dalam pembentukan motif sasirangan.

Setelah itu, peserta melanjutkan ke tahap pewarnaan dengan tektik pencelupan kain ke dalam larutan pewarna. Pada tahap ini, peserta diajarkan teknik dasar pencampuran warna agar menghasilkan warna yang menarik. Tahap akhir adalah proses pengeringan dan finishing, yaitu membuka ikatan kain untuk melihat hasil motif yang terbentuk. Selain materi teknis, peserta juga diberikan materi tambahan terkait pemasaran produk, meskipun masih bersifat dasar.

Selama pelatihan berlangsung, suasana kegiatan terlihat cukup aktif dan interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat praktik langsung membuat sasirangan. Bahkan, beberapa peserta mampu menghasilkan produk sederhana pada akhir pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara proses, pelatihan telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan lebih lanjut setelah pelatihan selesai, ditemukan bahwa sebagian besar peserta tidak melanjutkan

kegiatan produksi sasirangan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat masih tergolong rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan selesai. Peserta tidak mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan dalam mengembangkan usaha, baik dari segi teknik produksi maupun manajemen usaha. Akibatnya, ketika menghadapi kendala seperti kesulitan dalam membuat motif atau proses pewarnaan, peserta cenderung berhenti dan tidak melanjutkan kegiatan tersebut.

Selain itu, dukungan pemerintah desa pasca pelatihan juga masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi, belum terdapat upaya yang maksimal dalam memfasilitasi peserta untuk mengembangkan usaha, seperti pembentukan kelompok usaha, penyediaan tempat produksi bersama, maupun bantuan dalam pemasaran produk. Kondisi ini menyebabkan hasil pelatihan tidak berkembang secara optimal dan cenderung berhenti pada tahap pelatihan saja.

Permasalahan lain yang cukup menonjol adalah keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh peserta. Untuk memulai usaha sasirangan, dibutuhkan modal untuk membeli kain, pewarna, serta peralatan lainnya. Namun, sebagian besar peserta tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memulai usaha tersebut. Tanpa adanya dukungan permodalan, keterampilan yang telah diperoleh menjadi sulit untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.

Di sisi lain, pelaksanaan pelatihan yang masih bersifat jangka pendek dan belum berkelanjutan juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas program. Pelatihan yang hanya berlangsung beberapa hari dinilai belum cukup untuk membentuk keterampilan yang matang, terutama bagi peserta yang belum memiliki pengalaman sebelumnya. Selain itu, tidak adanya program lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut atau evaluasi pasca pelatihan menyebabkan perkembangan peserta tidak terpantau secara optimal.

Jika dilihat dari kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara tujuan program pelatihan dengan hasil yang dicapai di lapangan. Program yang seharusnya mampu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan sasirangan di Desa Teluk Bayur masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi tingkat efektivitasnya.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan penulis, diketahui bahwa fenomena masalah yang terjadi dalam Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan yaitu:

1. Kurangnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan selesai:
Pendampingan yang diberikan selama ini hanya berlangsung pada saat pelatihan berlangsung, sedangkan setelah kegiatan berakhir, peserta tidak lagi mendapatkan bimbingan secara intensif.
2. Kurangnya dukungan pemerintah desa pasca pelatihan: Pelatihan pembuatan sasirangan cenderung terbatas hanya pada saat pelaksanaan

kegiatan berlangsung. Setelah pelatihan selesai, tidak terdapat tindak lanjut yang jelas berupa pembinaan, pendampingan usaha, maupun fasilitasi dalam pengembangan keterampilan peserta.

3. Keterbatasan modal usaha: Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memulai maupun mengembangkan usaha karena tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan baku, seperti kain, pewarna, serta peralatan pendukung lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hasil **“EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN SASIRANGAN DI DESA TELUK BAYUR KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkenaan dengan efektivitas program pelatihan pembuatan sasirangan maka penelitian difokuskan pada teori Richard M. Steers (1985:53). Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diungkapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan pemahaman, penalaran dan pemahaman penelitian dalam bidang Administrasi Publik khususnya Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

b. Secara Praktis

Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan pembuatan saringan. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan dan pengembangan usaha saringan, dalam upaya meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Saringan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. **Martauli Sinaga, (2017). “Efektivitas Program Pelatihan Menjahit Dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan di PKBM Merah Putih Medan”.** Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelatihan menjahit di PKBM Merah Putih dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan adalah sangat efektif, yaitu dengan menghitung rata-rata antara angka persentase efektivitas program pelatihan menjahit dan angka persentase menumbuhkan sikap kewirausahaan, sehingga memperoleh hasil 81,50%. Penelitian ini juga peneliti simpulkan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya terletak pada pembahasan yang sama-sama terkait tentang efektivitas program pelatihan kewirausahaan dan sedangkan perbedaannya terletak pada objek program pelatihan yang diangkat, pada penelitian Sinaga mengangkat objek program pelatihan menjahit sedangkan peneliti mengangkat objek program pelatihan pembuatan sashirangan. Dan juga perbedaan lainnya terletak dari tujuan diadakannya program pelatihan kewirausahaan, pada penelitian Sinaga, tujuan dilaksanakannya program pelatihan yaitu untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan sedangkan tujuan pada penelitian yang peneliti angkat yaitu untuk menciptakan wirausaha baru.

2. Ahmad Hafi, (2019). “Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan Dalam Menciptakan Wirausaha Baru Oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin”

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan pembuatan tas sasirangan dalam menciptakan wirausaha baru dan untuk mengetahui program pelatihan pembuatan tas sasirangan dalam menciptakan wirausaha baru berhasil atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin berjumlah 3 orang yang bertugas menyusun dan melaksanakan program pelatihan pembuatan tas sasirangan serta peserta program pelatihan pembuatan tas sasirangan. Untuk menggali data yang diperlukan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh diolah dengan melakukan pencatatan terhadap semua data, mereduksi data, pengelompokkan data, pengecekan ulang dan menggunakan data yang valid dan relevan. Kemudian analisis data dilakukan secara kualitatif secara mendalam untuk menarik Kesimpulan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan, khususnya dalam konteks

administrasi publik. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan suatu program. Suatu program dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan

Menurut Richard M. Steers (1985), efektivitas adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat ini menegaskan bahwa efektivitas tidak hanya dilihat dari pelaksanaan kegiatan semata, tetapi lebih menitikberatkan pada hasil akhir yang dicapai.

Menurut Gibson Ivancevich Donnelly (1996) menyatakan bahwa efektivitas merupakan pencapaian sasaran yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas juga berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal..

David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektivitas memiliki dua tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas Organisasi

Merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Ini mencakup integritas dari efektivitas individu dan kelompok dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Abdulrahmat Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan

terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat, yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

a. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Pencapaian tujuan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas suatu program. Indikator ini mengukur sejauh mana tujuan program dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam konteks pelatihan sasirangan, pencapaian tujuan dapat dilihat dari peningkatan keterampilan peserta, kemampuan dalam memproduksi sasirangan, serta adanya peningkatan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat.

2. Integrasi (*Integration*)

Integrasi berkaitan dengan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi, koordinasi, serta pelaksanaan program secara terpadu. Indikator ini mencerminkan bagaimana program dirancang dan dilaksanakan, termasuk keterlibatan

masyarakat, komunikasi antar pihak terkait, serta keberlanjutan program. Integrasi yang baik akan mendukung keberhasilan pelaksanaan program secara keseluruhan.

3. Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi merupakan kemampuan program dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Program yang efektif harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, serta kemampuan peserta. Dalam pelatihan sasirangan, adaptasi dapat dilihat dari kesesuaian materi pelatihan, metode yang digunakan, serta dukungan terhadap kebutuhan peserta setelah pelatihan.

2. Pengertian Pelatihan

Program pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu maupun kelompok masyarakat. Pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Gary Dessler (2016), pelatihan adalah proses mengajarkan keterampilan dasar kepada karyawan agar mampu menjalankan pekerjaannya secara efektif.

Menurut Raymond A. Noe (2016), Pelatihan merupakan upaya terencana untuk membantu pegawai mempelajari kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut Werner dan DeSimone dalam buku Gutara (2025:58) menyatakan bahwa pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan, karakteristik peserta, serta jenis keterampilan yang ingin dikembangkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Selain itu, Robert L. Mathis (2021) menyatakan bahwa pelatihan merupakan sebuah proses di mana orang-orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasional.

Menurut Stephen P. Robbins & Mary Coulter (2017), pelatihan berfokus pada peningkatan kemampuan dalam pekerjaan yang sedang dijalankan.

Selanjutnya, Michael Armstrong (2016) menyatakan bahwa pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan.

Menurut Veithzal Rivai (2016), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.

Program pelatihan yang baik harus dirancang secara sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, pelatihan juga harus memperhatikan kebutuhan peserta agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

C. Kerangka Pemikiran

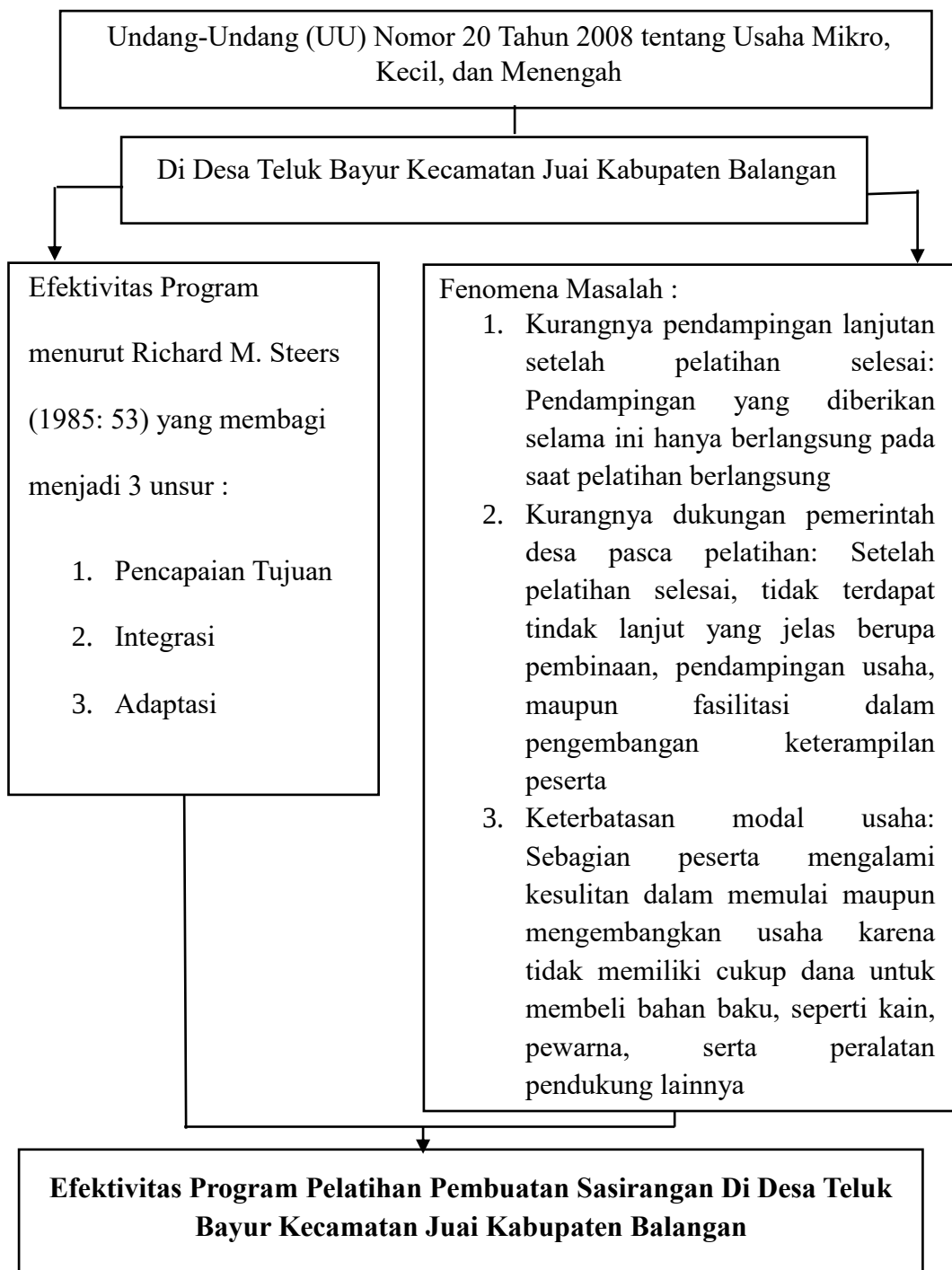
Dengan penelitian ini untuk dapat membahas lebih lanjut maka diperlukan kerangka pemikiran agar penelitian lebih terkonsep berdasarkan

teori yang relevan terhadap proses efektivitas seperti dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985:53) diantaranya sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Agar penelitian yang dilakukan di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tidak melebar dari pembahasan. Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian yang dilakukan nantinya. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan ini, mengutip pendapat para ahli yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji secara mendalam tentang Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Berdasarkan rancangan penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan dilakukan di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Berdasarkan fenomena masalah yang ada dilatar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian di tempat ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menitik beratkan pada pengumpulan serta penyusunan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelaah dan menghimpun informasi yang diperoleh guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:9) “Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Creswell dalam (Jamaluddin, 2015:52) ‘Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel’.

Menurut Hardani dkk. (2020:40) menjelaskan bahwa “Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan diri (melakukan participant observation) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inpresi timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan check dan recheck dari satu sumber dibandingkan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pendekatan kualitatif dipandang sesuai dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, fokus penelitian adalah mengamati dan menggambarkan secara

menyeluruh tentang Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya untuk menguraikan serta menggambarkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menyingkap fakta sebagaimana adanya dan menyajikan gambaran yang objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Menurut Ibrahim (2015:62) “Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, peneliti hanya perlu menggambarkan realitis objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen”.

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan secara mendalam tentang Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

D. Data Dan Sumber Data

1) Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan melalui proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Data ini bersumber dari keseluruhan informasi yang ada di tempat penelitian dan dikumpulkan dengan tujuan menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, pengambilan data primer dilakukan melalui metode observasi maupun wawancara sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Menurut Ibrahim (2015:70) “Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yaitu data yang sudah dikumpulkan atau dicatat terlebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan

pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, yang meliputi data yang diakses melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan cara menghimpun informasi dari buku-buku, peraturan perundang-undangan, serta dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Menurut Ibrahim (2015:71) “Data sekunder segala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya”.

2) Sumber Data

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim 2015:69), ‘Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipasi, teman, dan guru dalam penelitian’.

a. Informan

Informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *Teknik purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber sampel data dari pertimbangan tertentu. Satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun sumber data pada penelitian ini yang dipandang memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian mengenai Efektivitas Program Pelatihan.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Sekretaris Desa	1 Orang
3	Aparatur Desa	1 Orang
4	Peserta Pelatihan	17 Orang
Jumlah		20 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)
Efektivitas program menurut teori Richard M. Steers (1985:53)	1. Pencapaian Tujuan	a. Kesesuaian hasil dengan tujuan b. Kuantitas hasil c. Kualitas hasil
	2. Integrasi	a. Sosialisasi program b. Partisipasi masyarakat c. Koordinasi pelaksana
	3. Adaptasi	a. Kesesuaian program dengan kebutuhan b. Ketersediaan sarana dan prasarana c. Keberlanjutan program

Sumber: Dibuat Oleh Penulis April 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai Efektivitas

Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Melalui kegiatan ini, peneliti mendapatkan data dengan melihat, mengamati dan mencatat hal hal yang berkaitan dengan partisipasi remaja.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019:297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapatdi observasi dengan jelas.

Observasi merupakan Teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Dr. Sahya Anggara, M.Si., 2015:109).

Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124) menyatakan bahwa ‘Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan’.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, dialog, atau diskusi secara langsung dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-

pihak yang mengetahui banyak hal terkait efektivitas program pelatihan, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)’.

Moloeng (Pinton Setya Mustafa, dkk 2020:86). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewers*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah

ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain”.

Menurut Sugiyono dalam (Ibrahim, 2015:96) ‘Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang’.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam (Ibrahim, 2015:107) ‘Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis, penafsiran dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian’.

Analisis ini merujuk pada konsep Miles dan Habberman dalam (Hardani, dkk, 2020:163) yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.

Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang di sederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Uji Kreadibilitas Data

Menurut Moleong dalam (Ibrahim:2015-125) ‘Beberapa Teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai kriteria masing-masing. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan (*credibility*), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: Teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota’.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Ibrahim (2015:126-127) “Keikut-sertaan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah proses dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Penambahan waktu inilah yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa, memverifikasi, memperjelas, dan atau mendalami data yang ada”.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan atau tentatif*. Menurut Moleong, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

4. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti, termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dan saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika di Panjang masing kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakannya jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

5. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti, tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan

pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, A., Atmojo, J. T., & Mubarok, A. 2024. *Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 12(2), 45–53.
- Gibson James L.; Ivancevich John M.; Donnelly James H.. 1996. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ife Jim. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangkunegara Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mathis Robert L.; Jackson John H.. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles Matthew B.; Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rivai Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simamora Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Steers Richard M.. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.